

Pemanfaatan Teknologi AI untuk Mendukung Pemahaman Membaca melalui Materi Autentik Kontekstual dalam Konteks Perguruan Tinggi Islam

Zulkifli Surahmat, Muhammad Basri, Abdul Halim

zulkiflisurahmat9@gmail.com, muhammadbasri@unm.ac.id, abd.halim@unm.ac.id

Universitas Negeri Makassar

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak pemanfaatan teknologi kecerdasan buatan (AI) dalam penggunaan materi autentik kontekstual terhadap peningkatan kemampuan pemahaman membaca mahasiswa di lingkungan perguruan tinggi Islam. Metode yang digunakan adalah kuasi-eksperimen dengan desain pretest-posttest kelompok kontrol non-ekuivalen. Sampel terdiri dari dua kelas yang diambil melalui teknik cluster random sampling, masing-masing berjumlah 36 mahasiswa dari mata kuliah Bahasa Inggris. Kelompok eksperimen diajarkan menggunakan materi autentik kontekstual yang relevan dengan kehidupan dan budaya mahasiswa, serta diperkaya dengan fitur-fitur berbasis AI seperti pembelajaran adaptif, analisis kosakata otomatis, dan umpan balik interaktif. Sementara itu, kelompok kontrol menggunakan materi konvensional tanpa dukungan teknologi AI.

Data dikumpulkan melalui pretest dan posttest yang dirancang untuk mengukur kemampuan pemahaman membaca. Analisis data dilakukan secara deskriptif dan inferensial. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada skor posttest kelompok eksperimen dibandingkan dengan pretest mereka. Sebaliknya, peningkatan pada kelompok kontrol relatif kecil. Hasil uji t menunjukkan perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok ($t = 3.064$, $p = 0.003$), yang mengindikasikan bahwa integrasi teknologi AI dalam materi autentik kontekstual lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca dibandingkan pendekatan konvensional.

Temuan ini menggarisbawahi pentingnya pemanfaatan teknologi AI dalam pengembangan materi pembelajaran bahasa Inggris di perguruan tinggi Islam, terutama untuk mendukung keterampilan membaca yang kontekstual dan relevan secara budaya. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi dampak jangka panjang dari pendekatan ini terhadap penguasaan kosakata, keterampilan berbahasa lainnya, serta integrasi AI dalam pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam.

Kata kunci: Kecerdasan Buatan, Materi Autentik Kontekstual, Pemahaman Membaca, Perguruan Tinggi Islam, Pengajaran Bahasa Inggris.

A. PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Penguasaan keterampilan berkomunikasi dalam Bahasa Inggris, termasuk kemampuan memahami bacaan (reading comprehension), merupakan tujuan utama dalam pembelajaran bahasa. Namun, realitas menunjukkan bahwa banyak mahasiswa di Indonesia, termasuk di

perguruan tinggi Islam, masih mengalami kesulitan dalam memahami teks berbahasa Inggris meskipun telah melewati berbagai jenjang pendidikan formal. Kesulitan ini mencerminkan masih kurang efektifnya metode dan media pembelajaran yang digunakan, terutama dalam pengajaran keterampilan membaca.

Menurut Rahmani et al. (2024), penting bagi pendidik untuk merancang kerangka pedagogis yang responsif terhadap kebutuhan unik setiap peserta didik sebagai langkah untuk mengatasi hambatan ketimpangan pendidikan. Pendekatan tersebut harus mempertimbangkan pengalaman, preferensi, dan kemampuan yang beragam dari peserta didik. Dalam konteks pendidikan tinggi Islam, kemampuan memahami bacaan tidak hanya mencakup aspek pemahaman literal, tetapi juga evaluatif dan kritis, terutama ketika mahasiswa dihadapkan pada teks-teks ilmiah, keagamaan, dan global. Abbot et al. (1985) mengidentifikasi sejumlah kemampuan kognitif utama dalam memahami bacaan, seperti memprediksi isi, mengidentifikasi ide pokok, menarik kesimpulan, hingga mengenali tujuan dan nada penulis.

Selaras dengan kebijakan kurikulum yang menekankan integrasi keterampilan berbahasa secara terpadu (membaca, menulis, mendengar, dan berbicara), aktivitas membaca harus dihubungkan dengan situasi komunikasi nyata (Ur, 1996). Dalam konteks perguruan tinggi Islam, hal ini menjadi semakin penting karena mahasiswa perlu merekonsiliasi antara nilai-nilai keislaman dan wacana global kontemporer. Oleh karena itu, penggunaan materi autentik kontekstual menjadi salah satu alternatif strategis. Materi ini dapat berupa artikel berita, wawancara, cerita rakyat, maupun pidato otentik yang relevan dengan kehidupan dan budaya mahasiswa (Peacock, 1997; Tomlinson, 1998). Selain meningkatkan motivasi, materi autentik juga dapat memperkaya pengalaman belajar dan membangun keterampilan berpikir kritis.

Namun demikian, penyediaan dan pengembangan materi autentik kontekstual membutuhkan kreativitas, waktu, dan sumber daya yang tidak sedikit dari pihak pengajar. Di sinilah teknologi kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI) memainkan peran strategis. AI dalam pendidikan (AI in Education) telah terbukti dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran melalui personalisasi, pembelajaran adaptif, dan pemberian umpan balik secara instan (Luckin et al., 2016). AI juga memungkinkan sistem pembelajaran untuk menganalisis pola kesalahan siswa dalam membaca, memberikan saran perbaikan secara otomatis, hingga menyesuaikan tingkat kesulitan materi dengan kemampuan siswa secara real time (Holmes et al., 2019). Dalam pembelajaran Bahasa Inggris, berbagai aplikasi berbasis AI seperti *Grammarly*, *ReadTheory*, dan *Quillionz* telah digunakan untuk membantu siswa meningkatkan kemampuan membaca dan memahami bacaan secara lebih efektif dan efisien.

Integrasi AI dalam pengembangan materi autentik memungkinkan guru menciptakan bahan ajar yang tidak hanya relevan secara budaya dan konteks, tetapi juga sesuai dengan kebutuhan individu siswa. AI dapat digunakan untuk memilih teks-teks otentik dari berbagai sumber sesuai dengan profil siswa, menyesuaikan panjang dan kompleksitas teks, serta menyediakan glosarium atau penjelasan otomatis atas kosakata yang tidak dikenal. Hal ini secara signifikan meningkatkan keterlibatan siswa dan memberikan pengalaman membaca yang lebih bermakna.

Mengadaptasi materi autentik kontekstual dengan dukungan AI tidak hanya meningkatkan motivasi, tetapi juga memperdalam pemahaman siswa terhadap isi teks dan relevansinya dengan kehidupan nyata, termasuk dalam konteks keislaman. Richards dan

Rodgers (2014) menekankan bahwa pendekatan pembelajaran yang kontekstual dan bermakna dapat membantu siswa membangun kompetensi bahasa yang komunikatif dan reflektif.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh pemanfaatan teknologi AI dalam penyajian materi autentik kontekstual terhadap peningkatan kemampuan pemahaman membaca mahasiswa pada perguruan tinggi Islam di Indonesia. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan kontribusi terhadap pengembangan model pembelajaran bahasa Inggris yang efektif dan kontekstual berbasis teknologi, yang sejalan dengan semangat pendidikan Islam yang adaptif dan inklusif di era digital.

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Pemahaman Membaca dalam Pembelajaran Bahasa

Pemahaman membaca merupakan keterampilan fundamental dalam proses pembelajaran bahasa. Melalui aktivitas membaca, pembelajar dapat memperkaya kosakata, memahami struktur tata bahasa, serta memperluas wawasan tentang pengetahuan umum dan budaya. Bagi mahasiswa di perguruan tinggi Islam, membaca juga merupakan cara utama untuk mengakses teks-teks keislaman, literatur ilmiah, dan pemikiran lintas budaya. Pemahaman membaca tidak hanya mencakup kemampuan mengenali kata dan kalimat, tetapi lebih dari itu, melibatkan proses kognitif seperti berpikir, menafsirkan, serta merefleksikan makna dari teks (Snow, 2002).

Snow (2002) mendefinisikan pemahaman membaca sebagai proses interaktif antara pembaca dan teks, yang melibatkan ekstraksi dan konstruksi makna. Proses ini dipengaruhi oleh pengetahuan sebelumnya, pengalaman pembaca, serta konteks sosial dan budaya. Panel Nasional untuk Membaca (National Reading Panel, 2000) juga menekankan tiga komponen utama dalam pemahaman membaca: pembaca (dengan latar belakang kognitif dan pengalaman), teks (baik cetak maupun digital), dan aktivitas membaca (tujuan dan prosedur). Ketiganya saling berinteraksi dalam membangun pemahaman yang utuh terhadap teks.

Dalam konteks perguruan tinggi Islam, pemahaman membaca tidak hanya penting untuk pencapaian akademik, tetapi juga untuk memahami diskursus keagamaan, baik yang bersifat klasik seperti tafsir dan hadits, maupun kontemporer seperti etika teologis modern dan wacana interfaith.

2. Kontekstualisasi dalam Pengajaran Bahasa

Kontekstualisasi merujuk pada penggunaan bahasa dalam situasi komunikasi nyata. Pendekatan kontekstual dalam pengajaran bahasa memungkinkan pembelajar untuk melihat relevansi bahasa dalam kehidupan sosial, akademik, budaya, dan religius (Peacock, 1997). Dalam praktik pengajaran, teknik kontekstual mengarah pada aktivitas yang mencerminkan dunia nyata, di mana pembelajar terlibat dalam simulasi percakapan dan penyelesaian tugas berdasarkan situasi yang relevan dengan kehidupan mereka.

Kontekstualisasi mendukung integrasi keterampilan membaca, menulis, mendengar, dan berbicara secara holistik. Hal ini juga memungkinkan pengajaran yang berbasis minat, sehingga siswa lebih termotivasi dan aktif selama pembelajaran berlangsung (Gilmore, 2007). Di perguruan tinggi Islam, pendekatan kontekstual dapat diwujudkan melalui kajian tafsir al-Qur'an, studi hadits, atau kajian etika Islam kontemporer menggunakan bahasa Inggris.

3. Materi Autentik, Motivasi, dan Berpikir Kritis

Materi autentik adalah bahan ajar yang tidak dirancang khusus untuk pembelajaran bahasa, melainkan berasal dari sumber kehidupan nyata, seperti artikel berita, podcast, iklan, media sosial, hingga video dokumenter (Gilmore, 2007). Penggunaan materi autentik memberi eksposur pada beragam register, genre, dan variasi budaya bahasa yang tidak selalu tersedia dalam buku teks konvensional.

Cook (1981) menyatakan bahwa materi autentik dapat meningkatkan motivasi belajar jika relevan dan bermakna bagi pembelajar. Di perguruan tinggi Islam, ini dapat berupa teks berita tentang dunia Islam, ceramah interfaith, atau artikel reflektif tentang identitas Muslim di negara Barat. Ketika mahasiswa melihat hubungan langsung antara materi dengan kehidupan atau nilai-nilai mereka, motivasi belajar pun meningkat (Peacock, 1997).

Selain itu, materi autentik merangsang keterampilan berpikir kritis tingkat tinggi karena menuntut siswa untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menyintesis informasi (Byram, 1997). Aktivitas seperti menafsirkan headline berita, menelaah puisi, atau menganalisis pidato publik dapat membantu mahasiswa mengasah kemampuan berpikir reflektif dan interpretatif.

Namun, karena materi autentik tidak disesuaikan dengan tingkat bahasa siswa, tantangan seperti idiom, struktur kompleks, atau konteks budaya yang asing dapat muncul. Tomlinson (2003) menyarankan penggunaan strategi *scaffolding*, seperti pertanyaan pemandu, glosarium, atau petunjuk fokus agar pemahaman tetap terjaga.

4. Pemanfaatan Teknologi AI dalam Meningkatkan Pemahaman Membaca

Dalam era digital saat ini, teknologi Artificial Intelligence (AI) memainkan peran penting dalam mendukung keterampilan membaca, terutama melalui sistem yang menyediakan umpan balik otomatis, pelacakan progres, dan personalisasi materi pembelajaran.

AI memungkinkan pembelajaran membaca yang lebih interaktif dan adaptif. Misalnya, platform seperti Speechace atau ReadTheory dapat menganalisis kemampuan membaca siswa dan memberikan latihan sesuai tingkat kemampuannya. Sementara itu, teknologi Natural Language Processing (NLP) mampu mengidentifikasi kesalahan pemahaman, menyarankan sinonim, serta menyesuaikan tingkat kesulitan teks dengan profil pengguna (Chen et al., 2021).

Dalam konteks perguruan tinggi Islam, pemanfaatan AI dapat diarahkan untuk membantu mahasiswa memahami teks keagamaan berbahasa Inggris, seperti tafsir atau artikel ilmiah Islam internasional, melalui penerjemahan otomatis berbasis konteks, penyediaan anotasi kosakata, hingga penekanan pada nilai-nilai budaya dalam teks. Tools seperti ChatGPT, Quillbot, atau Grammarly bahkan dapat digunakan untuk membantu mahasiswa menafsirkan dan merevisi teks secara lebih mandiri.

Menurut Ahmad & Al-Khazraji (2023), penggunaan AI dalam pembelajaran bahasa membantu meningkatkan otonomi belajar dan motivasi intrinsik mahasiswa, karena mereka dapat belajar sesuai ritme dan kebutuhan masing-masing. Selain itu, sistem AI yang dirancang dengan mempertimbangkan nilai-nilai Islam (Islamic-friendly AI) dapat digunakan untuk menyaring konten yang sesuai dan memberikan alternatif sumber yang selaras dengan nilai-nilai lokal. Dengan dukungan AI, materi autentik yang kompleks bisa disederhanakan tanpa kehilangan konteks, sementara pengalaman membaca menjadi lebih personal, efektif, dan bermakna.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuasi-eksperimental dengan model nonequivalent control group design, yang dianggap sesuai untuk lingkungan pendidikan di mana penugasan secara acak terhadap kelompok tidak memungkinkan (Cohen, Manion, dan Morrison, 2011). Penelitian dilaksanakan di salah satu perguruan tinggi Islam, dengan melibatkan dua kelas yang telah terbentuk (intact classes): satu sebagai kelompok eksperimen, dan satu lagi sebagai kelompok kontrol.

Kelompok eksperimen diberi perlakuan berupa pembelajaran membaca yang didukung oleh teknologi Artificial Intelligence (AI)—dalam hal ini menggunakan platform pembelajaran berbasis AI yang mampu menyesuaikan materi autentik kontekstual berdasarkan minat dan kemampuan membaca mahasiswa. Materi yang digunakan meliputi artikel, video, dan teks digital bertema Islam kontemporer yang bersumber dari media otentik. Sebaliknya, kelompok kontrol menerima pembelajaran membaca menggunakan buku teks standar yang tidak diintervensi oleh teknologi AI atau materi autentik.

Kedua kelompok diberikan pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan dalam kemampuan pemahaman membaca. Tes tersebut terdiri atas 20 soal pilihan ganda yang mengukur kemampuan memahami ide pokok, menemukan detail pendukung, menarik inferensi, dan menginterpretasi referensi kata, sebagaimana dijelaskan oleh Cook (1981) dan Snow (2002).

Instrumen penilaian—termasuk tes membaca—disusun dengan menyertakan materi autentik kontekstual dan fitur interaktif berbasis AI untuk mencapai tujuan intervensi (Peacock, 1997). Platform AI yang digunakan dirancang untuk memberikan umpan balik otomatis, menyoroti kosa kata sulit, serta menyarankan teks lanjutan yang relevan dengan pemahaman mahasiswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih personal dan adaptif.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan statistik deskriptif seperti rata-rata (mean), simpangan baku (standard deviation), frekuensi, dan persentase, untuk menunjukkan performa kedua kelompok sebelum dan sesudah perlakuan (Sugiyono, 2007). Perbandingan skor pre-test dan post-test membantu memberikan bukti empiris mengenai efektivitas pemanfaatan teknologi AI dalam meningkatkan pemahaman membaca mahasiswa melalui materi autentik kontekstual.

Tabel 1. Skor Mahasiswa

Group	Pre-Test	Post-Test	Kenaikan Skor
Eksperimen	73.89	84.86	10.97
Kontrol	70.83	70.56	-0.27

Hasil pada Tabel 1 menunjukkan bahwa kelompok eksperimen mengalami peningkatan skor rata-rata sebesar 10,97 poin, sedangkan kelompok kontrol mengalami penurunan sebesar 0,27 poin. Artinya, mahasiswa yang diajar menggunakan teknologi AI berbasis materi autentik kontekstual menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman membaca mereka.

Peningkatan ini menandakan bahwa intervensi pembelajaran berbasis teknologi AI tidak hanya memberikan dampak positif, tetapi juga meningkatkan efektivitas proses pembelajaran membaca, terutama ketika materi yang digunakan bersifat autentik dan kontekstual sesuai dengan dunia nyata dan relevan dengan kebutuhan akademik dan keagamaan mahasiswa di perguruan tinggi Islam.

Sebaliknya, kelompok kontrol yang diajar menggunakan pendekatan konvensional dengan buku teks standar tidak menunjukkan peningkatan yang berarti. Bahkan, terjadi sedikit penurunan, yang dapat disebabkan oleh kurangnya motivasi, keterlibatan, serta kurangnya keterkaitan antara materi yang diajarkan dengan konteks aktual yang mereka hadapi.

Temuan ini sejalan dengan teori Snow (2002) yang menyatakan bahwa pemahaman membaca merupakan proses aktif yang membutuhkan interaksi antara pembaca, teks, dan aktivitas membaca. Ketika teknologi AI digunakan untuk menyajikan materi autentik dan kontekstual, pembelajaran menjadi lebih bermakna karena mahasiswa dapat menghubungkan teks dengan pengalaman pribadi, nilai-nilai keagamaan, dan realitas sosial-budaya mereka.

Lebih jauh, penelitian ini memperkuat temuan Peacock (1997) dan Gilmore (2007), yang menunjukkan bahwa penggunaan materi autentik dalam pembelajaran bahasa meningkatkan motivasi, keterlibatan, serta kemampuan berpikir kritis. Dalam konteks perguruan tinggi Islam, materi yang disajikan mencakup teks-teks yang berkaitan dengan kajian Islam, etika kontemporer, hingga isu global, sehingga mahasiswa dapat memperluas wawasan dan keterampilan literasi mereka baik dalam ranah akademik maupun keagamaan.

Penerapan teknologi AI, seperti pemanfaatan platform pembelajaran berbasis kecerdasan buatan, membantu menyajikan teks-teks autentik dalam format yang adaptif dan interaktif, memungkinkan mahasiswa belajar secara mandiri maupun kolaboratif. AI juga dapat memberikan umpan balik otomatis, menyesuaikan tingkat kesulitan teks, dan memberikan rekomendasi berdasarkan kemajuan belajar mahasiswa.

Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan materi autentik kontekstual, yang didukung oleh teknologi Artificial Intelligence (AI), memberikan pengaruh signifikan terhadap kemampuan pemahaman membaca mahasiswa di perguruan tinggi Islam. Kelompok eksperimen yang diajar menggunakan teks-teks autentik yang relevan secara budaya dan konteks nyata, serta didukung oleh teknologi AI untuk penyajian dan interaksi materi, memperoleh skor pemahaman membaca yang lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Rata-rata skor post-test kelompok eksperimen adalah 84,86, sementara kelompok kontrol hanya mencapai 70,56. Perbedaan ini menegaskan efektivitas pemanfaatan materi autentik yang diperkaya dengan teknologi AI dalam pembelajaran membaca bahasa Inggris.

Pemanfaatan teknologi AI memungkinkan personalisasi pembelajaran melalui penyajian materi yang lebih kontekstual dan autentik, serta menyediakan umpan balik otomatis

yang mendorong keterlibatan dan pembelajaran aktif mahasiswa. Hal ini memperkuat temuan studi terdahulu tentang pentingnya keaslian dan konteks dalam pembelajaran bahasa (Peacock, 1997; Gilmore, 2007), sekaligus memberikan nilai tambah melalui pengoptimalan proses belajar yang adaptif dan responsif terhadap kebutuhan individu.

Dalam konteks pendidikan tinggi Islam, penggunaan AI bersama materi autentik yang mempertimbangkan latar belakang sosial, budaya, dan keagamaan mahasiswa meningkatkan motivasi dan keterlibatan belajar. Mahasiswa dalam kelompok eksperimen menunjukkan antusiasme lebih tinggi terhadap tugas membaca, yang turut mendukung pencapaian hasil belajar yang lebih baik. AI juga memfasilitasi pembelajaran aktif, membantu mahasiswa membuat makna, mencari petunjuk dalam teks, dan mengasah kemampuan berpikir kritis—kompetensi penting dalam keberhasilan akademik dan penguasaan bahasa.

Perkembangan kemampuan pemahaman membaca yang terjadi bersifat kuantitatif dan kualitatif, dengan mahasiswa kelompok eksperimen yang mampu menginterpretasi, menganalisis, dan mengevaluasi teks secara lebih mendalam. Keterampilan ini sejalan dengan pendekatan pendidikan Islam yang mengedepankan pembelajaran integratif dan holistik.

Penelitian ini menegaskan bahwa pedagogi membaca yang efektif tidak hanya berfokus pada input linguistik, melainkan harus memulai dengan menarik minat mahasiswa melalui konten yang relevan dan bermakna yang didukung teknologi AI. Materi autentik kontekstual seperti artikel berita, opini, dan konten digital lain yang sesuai dengan bidang studi dan kehidupan sehari-hari mahasiswa dapat menjembatani kesenjangan antara bahasa Inggris akademik dan penerapannya di dunia nyata. Di perguruan tinggi Islam, materi ini juga dapat dipilih untuk menguatkan nilai-nilai dan identitas keagamaan serta akademik mahasiswa.

Integrasi teknologi AI dalam penggunaan materi autentik kontekstual terbukti meningkatkan performa pemahaman membaca dan keterlibatan belajar. Peningkatan signifikan dalam kelompok eksperimen menunjukkan pentingnya pendekatan pembelajaran yang menggabungkan keaslian materi dengan inovasi teknologi untuk mengoptimalkan hasil belajar dan penguasaan bahasa.

Studi ini berkontribusi pada literatur yang mendukung pemanfaatan materi autentik dan teknologi AI dalam pengajaran bahasa Inggris pada konteks budaya yang unik. Materi yang mencerminkan pengalaman nyata dan minat akademik mahasiswa, didukung oleh kemampuan adaptif AI, memungkinkan interaksi yang lebih bermakna dengan teks serta pengembangan strategi pemahaman yang aplikatif.

Para akademisi dan praktisi di perguruan tinggi Islam, serta institusi dengan konteks serupa, disarankan untuk mengintegrasikan teknologi AI bersama materi autentik kontekstual dalam metode pengajaran mereka. Penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi berbagai jenis teks autentik serta fitur AI yang lebih canggih, seperti analisis wacana otomatis dan pembelajaran adaptif, untuk mengkaji dampaknya terhadap retensi kosakata, pemahaman wacana, dan kemandirian belajar. Studi longitudinal juga diperlukan untuk mengevaluasi dampak jangka panjang penggunaan AI dan materi autentik terhadap prestasi akademik dan kemampuan komunikasi mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbot, G., Greenwood, J., McKeating, D., & Wingard, P. (1985). *The teaching of English as an international language: A practical guide*. Biddles Ltd.
- Ary, D., Jacobs, L. C., & Sorensen, C. K. (2014). *Introduction to research in education* (9th ed.). Cengage Learning.
- Byram, M. (1997). *Teaching and assessing intercultural communicative competence*. Multilingual Matters.
- Cook, V. (1981). Using authentic materials in the classroom. Retrieved November 14, 2021, from <http://homepage.ntlworld.com/Vivian.c/papers/authMat81.htm>
- Cohen, L., Manion, L., & Morrison, K. (2011). *Research methods in education* (7th ed.). Routledge.
- Field, A. (2013). *Discovering statistics using IBM SPSS statistics* (4th ed.). SAGE Publications.
- Gay, L. R., Mills, G. E., & Airasian, P. (2006). *Educational research: Competencies for analysis and application*. Pearson Merrill Prentice Ltd.
- Gilmore, A. (2007). Authentic materials and authenticity in foreign language learning. *Language Teaching*, 40(2), 97-118.
- Homolova, E. (2004). Creative approach to authentic materials in ESL-introduction. Retrieved November 14, 2021, from <http://www.eslteachersboard.com/s/AuthenticIntro.htm>
- Kemendikbud RI. (2021). Workshop penguatan karakter siswa mandiri melalui seni (PRESISI). Retrieved from <https://sites.google.com/dikbud.belajar.id/makassar-lms-presisi-2021/home?authuser=0>
- Kern, R. (2014). *Language and literacy development in the digital age*. Cambridge University Press.
- Kramsch, C. (1993). *Context and culture in language teaching*. Oxford University Press.
- Luckin, R., Holmes, W., Griffiths, M., & Forcier, L. B. (2016). *Intelligence Unleashed: An Argument for AI in Education*. Pearson Education.
- Morrow, K. (1977). Authentic texts and ESP. *TESOL Quarterly*, 11(1), 27-35.
- Peacock, M. (1997). The effect of authentic materials on the motivation of EFL learners. *ELT Journal*, 51(2), 144-156.
- Peacock, M. (2003). The effect of authentic materials on the motivation of EFL learners. Retrieved November 14, 2021, from <http://eltj.oxfordjournals.org/content/51/2/144.abstract>
- Rahmaniar, R., Surahmat, Z., Sardi, A., & Nurnaifah, I. I. (2024). Challenge and opportunities: A qualitative exploration of junior high school English language educators' perspectives on implementing differentiated instruction. *JELITA*, 5(1), 28-40.
- Richards, J. C., & Rodgers, T. (2014). *Approaches and methods in language teaching*.

Cambridge University Press.

Schmidt-Rinehart, B. C. (1994). The role of authentic materials in the foreign language classroom. *Foreign Language Annals*, 27(3), 300-305.

Snow, C. (2002). *Reading for understanding: Toward an R&D program in reading comprehension*. Rand Corporation.

Sugiyono, M. P. P. (2007). *Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Tomlinson, B. (1998). *Materials development in language teaching*. Cambridge University Press.

Tomlinson, B. (2004). *Developing materials for language teaching*. Continuum.

Tompkins, G. E. (2006). *Language arts essentials*. Pearson Allyn Bacon Prentice Hall.

Ur, P. (1996). *A course in language teaching: Practice and theory*. Cambridge University Press.

Wello, N., & Dollah, R. (2008). The role of authentic materials in English language teaching. *Journal of Language Teaching*, 24(2), 34-45.

Widdowson, H. G. (1990). *Aspects of language teaching*. Oxford University Press.